

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan mengenai enkulturasi pendidikan karakter pada nilai adat *pikukuh tilu* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur, maka untuk mengambil makna secara rinci dipaparkan dalam simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut:

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan mengenai enkulturasi pendidikan karakter pada nilai adat *pikukuh tilu* dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur, disimpulkan bahwa:

1. *Pikukuh tilu* sebagai nilai adat yang terdapat dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. Nilai adat *pikukuh tilu* merupakan manifestasi pemikiran Kyai Madrais yang diwujudkan dalam konsep nilai adat oleh para pengikutnya, dalam masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur yang menjadi pedoman kehidupan dalam menjaga hubungan dengan tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Secara bahasa *pikukuh tilu* yakni tiga konsep yang menjadi pegangan hidup masyarakat Sunda Wiwitan. Ketiga konsep tersebut yakni : (1) *Ngaji badan*, perwujudan dari proses intropeksi diri dalam menjaga keselarasan hidup. (2) *Tuhu/mikukuh kana tanah*, yang terdiri dari *tanah adegan* (wujud diri sendiri yang terdiri dari perpaduan diri atau jasad dan karakter), sedangkan *tanah amparan* sebagai proses perwujudan tanah yang dipijak maka dari itu harus menjaga dan menjunjung rasa cinta pada bangsa dan negara. (3) *Madep ka ratu-raja 3-2-4-5 lilima 6*, hal ini merupakan simbol menuju kesempurnaan hidup dalam perwujudan menjaga segala aktivitas diri, menjaga anggota tubuh seperti aktivitas tangan dan kaki hingga panca indra aktivitas sosial. Ketiga konsep tersebut tersirat makna mendalam dalam mewujudkan keteraturan sosial masyarakat.

2. Pada aktivitas sosial masyarakat Sunda Wiwitan menjadikan *pikukuh tilu* sebagai sumber norma sosial dan pembentukan karakter. Masyarakat Sunda Wiwitan percaya bahwa setiap manusia tidak hidup sesuai kehendaknya, melainkan perlu penyesuaian dalam berinteraksi dengan tuhan, sesama manusia, dan alam. Dalam menghayati tuntutan terhadap tuhan, masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur berkewajiban menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur Ketuhanan. Tuntutan hubungan dengan sesama manusia setiap masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur harus menjaga hubungan baik dengan menunjukkan kepribadian yang baik. Sedangkan tuntutan dengan alam semesta menjaga alam dengan menjaga dan melestarikan. Adanya konsep *leuweung larangan* dan penjagaan *cai nyusu* (sumber mata air) merupakan salah satu perwujudan tuntutan menjaga hubungan dengan alam semesta. Nilai karakter yang terdapat pada nilai adat masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur yaitu: (1) Nilai religius bahwa kehidupan setiap manusia telah diatur oleh *Gusti Sikang Sawiji-Wiji*. Wujud ibadah dilakukan dalam proses pensucian diri (olah rasa) dan wujud syukur yang diungkapkan pada upacara seren taun. (2) Nilai toleransi diwujudkan dalam diferensiasi sosial pada kehidupan masyarakat yang ditinjau dari sudut pandang agama, budaya dan sosial. (3) Nilai tanggung jawab ditunjukkan bahwa segala aktivitas dan perilaku manusia akan dipertanggungjawabkan dan akan mendapatkan balasan. (4) Nilai cinta tanah air, diwujudkan dari nilai historis Kyai Madrais yang membantu proses perjuangan menjaga kemerdekaan Indonesia sehingga menjadi kesan positif bagi pengikutnya. (5) Peduli sosial dan lingkungan sebagai perwujudan tuntutan terhadap menjaga hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta. Nilai karakter tersebut tersirat dalam nilai adat *pikukuh tilu* sebagai pedoman masyarakat dalam mewujudkan kesempurnaan hidup.
3. Pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan masyarakat Sunda Wiwitan dilakukan dengan pepatah, keteladanan, dan diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan tradisi masyarakat. Proses internalisasi dilakukan melalui proses sosialisasi baik secara primer di lingkungan keluarga,

maupun secara sekunder dilingkungan masyarakat adat. Melalui tradisi proses internalisasi budi luhur (nilai karakter) yang dilakukan di lingkungan masyarakat Sunda Wiwitan terdapat berbagai kegiatan berikut, antara lain: (1) tanggal satu sura dan upacara seren taun sebagai wujud rasa syukur masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. (2) Saresesah, *kurasan*, *surasa basa*, dan *nabeuh pusaka* sebagai bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan sebagai proses pembentukan karakter melalui proses diskusi dengan warga adat. (3) Kegiatan membuat batik sebagai perwujudan cipta karsa budaya masyarakat Sunda wiwitan Cigugur. (4) Olah rasa/ semedi sebagai wujud mensucikan diri dalam menuju kesempurnaan hidup. (5) Pernikahan dan atikan samemeh lahir dan pengkaderan dijadikan proses menanamkan karakter sebagai perwujudan menjaga keturunan yang senantiasa berpegang teguh pada aturan adat. Tradisi-tradisi tersebut sebagai salah satu media untuk melakukan proses sosialisasi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada masyarakat adat Sunda Wiwitan Cigugur untuk senantiasa berpegang teguh pada pikukuh tilu. Pada setiap proses pelaksanaan kegiatan tradisi tersebut melibatkan berbagai macam elemen warga adat. Hal ini karena dalam pembentukan karakter lebih baik dilakukan melalui proses aktif masyarakat.

4. Tradisi setiap masyarakat menjadi salah satu warisan budaya dari leluhur termasuk nilai adat *pikukuh tilu*. Setiap tradisi masyarakat memiliki tujuan yang baik demi menjaga keutuhan sebagai satu kesatuan komunitas atau masyarakat. Nilai-nilai karakter pada *pikukuh tilu* dapat menjadi percontohan masyarakat umum lainnya dalam menjaga keteraturan sosial. Tersiratnya nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai adat *pikukuh tilu* dalam kehidupan sosial masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur dapat menjadi *role model* dalam mewujudkan masyarakat yang nyaman, damai dan mewujudkan kesempurnaan hidup. Menjaga nilai adat pada kehidupan menjadikan manusia benar-benar terarahkan layaknya masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. Pengembangan nilai karakter dapat dilakukan dengan menjaga tradisi masyarakat sehingga terwujudnya keselarasan hidup tidak terbawanya arus negatif dari modernisasi. Menjaga tradisi berarti

mewujudkan kehidupan yang penuh harapan leluhur dalam menjaga kehidupan manusia. Layaknya masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur senantiasa menjaga hubungan dengan tuhan, sesama manusia, dan alam sehingga terwujudnya keselarasan.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka, terdapat suatu simpulan khusus dalam dalil-dalil sebagai berikut:

1. Nilai-nilai *pikukuh tilu* sebagai manifestasi cita-cita luhur masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur dalam mengatur hubungan dengan tuhan, sesama manusia dan alam semesta.
2. *Pikukuh tilu* sebagai perwujudan menuju kesempurnaan hidup (*purwawisesa*) yang menjadi pedoman hidup masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur.
3. *Pikukuh tilu* sebagai perwujudan menyelaraskan perasaan (*sir*), perasaan (*rasa*), dan pemikiran (*pikir*) untuk mencapai keteraturan sosial.
4. *Pikukuh tilu* penuh akan makna filosofis yang tersirat nilai-nilai karakter dalam membentuk masyarakat yang berbudaya.
5. Nilai karakter yang bersumber dari *pikukuh tilu* merupakan perwujudan pembentukan karakter yang bersumber dari nilai dan tradisi nyata masyarakat.
6. Sosialisasi di lingkungan keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak.
7. Keteladanan sebagai proses internalisasi nilai karakter yang ampuh dalam membentuk kepribadian individu dalam kehidupan masyarakat.
8. Pembentukan karakter yang bersumber dari nilai tradisi sebagai proses membentengi diri dari pengaruh buruk dari arus globalisasi. Tradisi masyarakat menjaga karakter masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya asli bangsa.
9. Nilai toleransi, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial dan lingkungan sebagai pengembangan pendidikan karakter yang bersumber dari kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda Wiwitan.

10. Nilai toleransi diwujudkan dalam menjaga hubungan baik antara sesama manusia yang hidup diantara keragaman agama dan budaya.
11. Tanggung jawab sebagai perwujudan menjaga aktivitas setiap diri dari perilaku negatif karena tindakan manusia sekecil apapun akan dipertanggungjawabkan.
12. Wujud cinta tanah air perwujudan dari menjaga dan menghayati perjuangan leluhur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
13. Peduli sosial dan lingkungan sebagai perwujudan menelaraskan kehidupan dengan sesama manusia dan alam.
14. *Pikukuh tilu* sebagai nilai adat masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur menjadi norma sosial sebagai kontrol sosial menjaga dari perilaku menyimpang.
15. Tersiratnya nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai adat *pikukuh tilu* dalam kehidupan sosial masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur dapat menjadi *role model* dalam mewujudkan masyarakat yang nyaman, damai dan mewujudkan kesempurnaan hidup.
16. Masyarakat adat menjalankan pendidikan tradisi karena memelihara *local wisdom* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bagi solusi terhadap permasalahan di masyarakat.
17. Proses pendidikan tradisi dilibatkan dengan secara aktif melibatkan seluruh warga adat, proses aktif pendidikan masyarakat berdampak lebih laten karena terjadinya proses interaksi secara langsung.
18. Memegang teguh tradisi sebagai proses melestarikan budaya masyarakat. Menjaga tradisi sebagai proses mewujudkan masyarakat yang berbudaya.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur

Memberikan evaluasi bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur dalam menjalankan nilai-nilai adat yang di pegang teguh. *Pikukuh tilu* sebagai pedoman hidup menjadi proses penggalan makna yang

Yogi Setiawan Febriansyah, 2017

ENKULTURASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NILAI ADAT PIKUKUH TILU DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUNDA WIWITAN CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersirat sesuai dengan cita-cita dari manifestasi leluhur yakni Kyai Madrasi sebagai sosok yang diluhurkan dalam kehidupan sosial. Memberikan tolok ukur masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur dalam menanamkan nilai-nilai budi luhur yang tersirat pada nilai adat *pikukuh tilu*.

2. Bagi Pemerintah

Masyarakat Sunda Wiwitan yang secara geografis terletak di Kabupaten Kuningan Jawa Barat memberikan nilai lebih dalam pengembangan budaya masyarakat. *Pikukuh tilu* menjadi tambahan informasi kepada pemerintah sebagai yang menaungi keberadaan masyarakat adat Sunda Wiwitan Cigugur. Informasi mengenai nilai-nilai adat yang berfungsi dalam membentuk karakter setiap warganya dalam hal ini warga adat di Cigugur. Konsep *pikukuh tilu* perwujudan warisan leluhur yang menginginkan menuju kesempurnaan hidup dan mewujudkan keteraturan sosial kehidupan masyarakat.

3. Bagi Pendidikan

Memberikan konsep pengembangan konsep keilmuan terutama dalam bidang sosiologi yang menjadikan masyarakat sebagai objek penelitian. Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan di dunia pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan di lingkungan masyarakat. Maka dari itu keberadaan masyarakat adat sebagai perwujudan membentuk karakter sesuai dengan kondisi sosial budaya yang benar-benar teradapat dalam masyarakat.

4. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum dapat mengambil pelajaran pada keteraturan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. Konsep menjaga hubungan baik dengan sesam dalam wujud toleransi dan bertanggung jawab atas tindakan yang akan dilakukan menjadi perwujudan menjaga hubungan dengan sesama manusia. Serta nilai peduli sosial dan lingkungan sebagai suatu hal yang harus dilakukan demi mewujudkan keselarasan dalam hidup.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan suatu gambaran mengenai makna-makna tersirat pada nilai adat *pikukuh tilu* masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji konsep penggalan

tradisi atau kearifan lokal masyarakat dalam mewujudkan menjaga khasanah budaya yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat mempelajari konsep-konsep nilai pikukuh tilu dan mengembangkannya pada tahapan yang lebih mendalam.

6. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Sumbangsih bagi proses pembelajaran sosiologi sebagai perwujudan menggali nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Sosiologi yang menjadikan kondisi nyata kehidupan masyarakat sebagai objek kajiannya, maka perlu adanya konsep pengetahuan yang luas dalam memberikan proses pembelajaran sosiologi. Pikukuh tilu sebagai nilai adat dapat menjadi sumber pembelajaran di sekolah khususnya materi kelas XII yang terdapat kajian mengenai kearifan lokal masyarakat. Hal ini dapat menjadi salah satu kajian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah terutama nilai-nilai karakter yang terdapat pada nilai adat.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur

Pikukuh tilu sebagai manifestasi dari leluhur mereka memiliki konsep luhur dalam kehidupan masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur sudah selayaknya menjaganya. Proses pewarisan nilai adat tidak terputus bahkan di tengah-tengah arus globalisasi yang semakin kuat dengan masuknya paham-paham dari budaya luar tidak mengubah tatanan kehidupan masyarakat yang senantiasa menjaga dan berpegang teguh kepada pikukuh tilu. Menjaga nilai adat sebagai perwujudan membentuk karakter masyarakat sesuai dengan kondisi nyata kehidupan sosial budaya masyarakat Sunda Wiwitan.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah selayaknya memberikan apresiasi kepada kehidupan masyarakat Sunda Wiwitan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai adat pikukuh tilu sebagai perwujudan membentuk karakter demi mewujudkan keteraturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Wujud apresiasi ini dapat

dilakukan dengan adanya pengakuan terhadap keberadaan masyarakat adat Sunda Wiwitan di wilayah Kabupaten Cigugur, menjadikan cagar budaya dan warisan leluhur yang menjunjung tinggi konsep religius dalam mengatur hubungan dengan tuhan, sesama manusia dan alam semesta. Selain itu, pemerintah harus senantiasa memberikan dukungan pada kegiatan-kegiatan bersifat menjaga tradisi dalam kehidupan masyarakat Sunda Wiwitan seperti kegiatan seren taun pemerintah selayaknya menjadi memberikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan tersebut dengan baik.

3. Bagi Pendidikan

Proses pendidikan sudah selayaknya disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya. Hal ini bertujuan membentuk karakter masyarakat yang senantiasa menjaga identitas nasional dengan menjunjung budaya bangsa. Remaja saat ini semakin jauh dari kehidupan budaya masyarakat yang memberikan penilaian kuno, kampungan ketika seseorang mempelajari tradisi masyarakat. Padahal dalam kehidupan sosial budaya masyarakat khususnya masyarakat adat tersirat konsep luhur yang menjadi harapan leluhur.

4. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat umum sudah seharusnya mendukung keberadaan masyarakat adat memberikan dukungan bahkan dapat mengambil pelajaran hidup dari kehidupan sosial budaya masyarakat adat Sunda Wiwitan Cigugur. Nilai tradisi yang tersirat makna luhur dalam mewujudkan masyarakat yang berbudaya. Masyarakat umum juga dapat menjadi pendukung dalam mewujudkan masyarakat Sunda Wiwitan sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang penuh akan konsep luhur dalam menjalankan aktivitas sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil dari penelitian mengenai nilai *pikukuh tilu* dalam membentuk karakter masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. Peneliti selanjutnya dapat mengambil pada sudut pandang yang lebih khusus dari segi aspek religi dari konsep *pikukuh tilu*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian masyarakat Sunda Wiwitan yang menjunjung nilai toleransi, kepedulian sosial dan lingkungan dalam menjaga kehidupan masyarakat demi mewujudkan keteraturan sosial.

Yogi Setiawan Febriansyah, 2017

ENKULTURASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NILAI ADAT PIKUKUH TILU DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SUNDA WIWITAN CIGUGUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Pikukuh tilu dapat memperkaya bahan ajar mengenai kearifan lokal yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat Indonesia, salah satunya ialah masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. Selain menambah bahan ajar penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam setiap kegiatan studi lapangan karena masih sangat banyak hal yang dapat dilihat dan dipelajari dalam kebudayaan masyarakat Sunda Wiwitan Cigugur. Pembelajaran sosiologi di sekolah dapat diarahkan dalam mengkaji fakta-fakta budaya khususnya nilai tradisi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Pembelajaran sosiologi dapat dilakukan secara aktif dengan melibatkan siswa dan guru dalam mengkaji budaya masyarakat. Konsep *pikukuh tilu* sebagai wujud nilai adat dapat menjadi contoh nyata bagi proses pembelajaran di sekolah.